

**TERJEMAHAN UNSUR SUBJEK BAHASA INGGRIS
KE BAHASA INDONESIA
DAN TERAPANNYA DALAM PENGAJARAN *TRANSLATION***

Dwi Haryanti, Siti Fatimah

Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

dwi.harjanti@ums.ac.id

FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

fatimahjokos76@gmail.com

Abstract

This descriptive qualitative research aims at describing the type translation shift of subject of English sentence into Indonesian in The Hunger Games and the application in teaching translation. The data are all English and Indonesian sentences consisting of translation shifts and information related to the application of research finding in teaching translation. The data sources are English and Indonesian novels of The Hunger Games (HG) and the data are analyzed using translation shift theory of Catford, translation quality theory of Nababan, and Spreadly's theory of domain, taxonomy, componensial, and cultural theme analyses. The findings show that (1) English subjects found in the novel that consisting of noun, pronoun, and noun phrase are translated using category shift, intra-system shift, level shift, and structural shift.

Keywords: *accuracy, category, intra-system, level, and structural shift.*

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan kegiatan mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara sepadan. Kesepadanan pesan yang dicapai penerjemah dalam hasil kegiatan tersebut berkaitan dengan banyak unsur, baik unsur linguistik maupun ekstra linguistik. Unsur linguistik terkait dengan kesepadanan seluruh isi teks dan tidak terlepas dengan satuan lingual yang ada termasuk unsur subjek dalam kalimat. Unsur subjek dalam kalimat yang dapat diisi dengan nomina, pronomina, frasa nomina, klausa, to infinitive, dan gerund diterjemahkan secara berbeda-beda. Misalnya, terjemahan unsur kalimat yang berujud frasa nomina diterjemahkan ke frasa nomina dengan pergeseran struktur, penghilangan unsur kalimat yang berupa *article*.

0002/HG1/HGT1/PS

Bahasa sumber: *When I wake up, the other side of the bed is cold.*

Bahasa sasaran: Saat aku terbangun, bagian ranjang sebelahku ternyata dingin.

Kalimat bahasa Inggris di atas memiliki dua klausa. Di dalamnya ada dua unsur subjek, yakni *I* yang berwujud *pronoun* dan frasa nomina *the other side of the bed*. *I* diterjemahkan *aku*. Tidak ada perbedaan antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Unsur subjek pada klausa ke dua terdapat pergeseran struktur (PS) *the other side of the bed* diterjemahkan *menjadi bagian ranjang sebelahku*. Pergeseran struktur dalam frasa tersebut terlihat dari letak atau posisi kata antara kedua bahasa tersebut berbeda. Di samping itu, terdapat bagian frasa tersebut yang dihilangkan (*deletion*), yakni *the, of, dan the* lagi. Secara kontekstual, pesan anatara BSa dan BSu tidak berbeda sehingga hasil terjemahan tepat (*accurate*).

Berdasarkan fenomena di atas, makalah ini bertujuan mendeskripsikan pergeseran terjemahan unsur subjek kalimat bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam *The Hunger Game*

dan terapannya tersebut dalam pengajaran terjemahan.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian sebelumnya terkait dengan pergeseran terjemahan dilakukan Al-Zoubi (2001), Haryanti (2007), dan Haryanti (2008). Al-Zoubi (2001) dalam penelitian terjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab mengidentifikasi bahwa pergeseran atau *shifts* yang terjadi dalam komponen intralinguistik mencakup tiga pergeseran, yakni pergeseran struktural, kategori, dan tataran. Di samping itu, temuan baru yang cukup menarik, adalah bahwa dalam terjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab terdapat pergeseran-pergeseran ekstralinguistik, yaitu pergeseran stilistik, retorik, semantik, dan pragmatik. Meskipun hasil temuan pada artikel tersebut sangat luas tetapi belum sampai pada temuan kaidah.

Kajian berikutnya dilakukan oleh penulis, Haryanti (2007), yang difokuskan pada pergeseran kategori nomina dan verba pada novel. Judul kajian tersebut adalah “Kaidah Pergeseran Terjemahan Kategori Kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran kategori nomina dan verba ke kategori lainnya mempunyai pemarkah tertentu. Dengan demikian, kaidah yang ditemukan dapat diterapkan untuk menerjemahkan kedua jenis kategori ke kategori lain secara tepat, khususnya pada teks novel.

Penelitian lain, dilakukan oleh Haryanti (2008) terfokus pada pergeseran kategori ajektiva dan adverbial pada novel. Judul penelitian tersebut adalah “Kaidah Pergeseran Terjemahan Ajektiva dan Adverbial dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran kategori ajektiva dan adverbial ke kategori lainnya mempunyai pemarkah tertentu. Namun, kaidah yang ditemukan tidak semuanya dapat diterapkan untuk menerjemahkan kedua jenis kategori ke kategori lain secara tepat pada teks novel selain yang terdapat dalam sumber data.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, penulis mencoba memfokuskan masing-masing satuan lingual dengan dimulai

melihat fungsinya dalam kalimat. Dalam artikel yang merupakan hasil penelitian ini, fungsi satuan lingual pengisi subjek dalam semua tipe kalimat dikaji dengan sumber data *The Hunger Games* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dalam hal artikel ini dideskripsikan wujud satuan lingual pengisi subjek dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sehingga bisa diklasifikasi pergeseran yang terjadi pada subjek bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Pergeseran terjemahan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh penerjemah. Penerjemah selalu berusaha mengalihkannya pesan sepadan dengan pesan dalam bahasa sumbernya, sehingga beberapa strategi digunakannya. Strategi yang dapat digunakan untuk mencapai kesepadanan adalah *addition*, *deletion*, *adoption*, *adaptation*, dan *shift* atau pergeseran.

Pergeseran terjemahan yang merupakan ide Catford (1974:73-88) dalam (Leonardi, 2000:8) dijelaskan bahwa terdapat dua jenis pergeseran terjemahan (*translation shifts*), yaitu *level shifts* dan *category shifts*. *Category shifts* dibagi lagi ke dalam *structure-shifts*, *class-shifts*, *unit-shifts*, dan *intra-system-shifts*.

Pergeseran intrasistem merupakan pergeseran yang terdapat dalam sistem bahasa sumber ke sistem lain dalam bahasa sasaran, misalnya nomina jamak bahasa Inggris diterjemahkan ke nomina tunggal dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Pergeseran kategori merupakan pergeseran kelas kata bahasa sumber (bahasa Inggris) ke kelas kata lain dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia), misalnya: nomina ke verba, verba ke ajektiva, ajektiva ke nomina, adverbial ke verba dan lain-lain. Pergeseran tataran adalah pergeseran kelas kata bahasa Inggris ke tataran satuan lingual dalam bahasa Indonesia, yakni ke idiom, kata majemuk, frasa, klausa, dan kalimat.

Pergeseran dalam terjemahan dapat dilakukan secara menyeluruh, baik satuan lingual, maksud, tujuan penulisan, maupun fungsi teks itu sendiri. Berkait dengan pergeseran, Rochayah (2000:62-71) menjelaskan bahwa dalam proses penerjemah terdapat dua jenis pergeseran, yakni pergeseran bentuk atau transposisi dan pergeseran makna atau

modulasi. Pergeseran bentuk meliputi pergeseran yang disebabkan perbedaan kaidah atau sistem; pergeseran disebabkan struktur gramatikal dalam BSu tidak ada dalam BSa; pergeseran dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan; dan pergeseran dilakukan untuk mengisi kekosongan kosakata.

Rochayah (2000:62-71) lebih lanjut menjelaskan bahwa pergeseran makna atau modulasi dibagi menjadi dua, yakni modulasi wajib dan modulasi bebas yang disebabkan terjadinya pergeseran bentuk. Pergeseran modulasi terjadi karena tidak terdapat padanan BSa terhadap kata, frasa, dan struktur BSu. Adapun modulasi bebas merupakan proses penerjemahan yang dilakukan karena alasan nonlinguistik yang bertujuan memperjelas makna, kesetiaan dalam BSa, dan padanan yang alami. Oleh karenanya, penerjemah perlu menetapkan pasangan kata yang hanya ada salah satu padanannya dalam bahasa sasaran, struktur aktif dalam BSu menjadi pasif dalam BSa atau sebaliknya, dan struktur subjek yang dibelah dalam BSa (bahasa Indonesia) perlu disatukan dalam BSa (bahasa Inggris).

Subjek merupakan unsur kalimat penting selain unsur predikat. Adapun unsur-unsur lainnya saling melengkapi diantara unsur yang terdapat dalam kalimat, seperti objek dan pelengkap. Diketahui bersama bahwa kalimat tersusun dari unsur-unsur yang satu dengan lainnya saling melengkapi sehingga secara keseluruhan akan berstruktur dan bermakna. Unsur kalimat terdiri atas unsur segmental atau bentuk dan unsur suprasegmental yang berupa intonasi, lagu kalimat, dan jeda (Markhamah, 2013:16). Artikel ini hanya memfokuskan pada unsur kalimat yang berupa subjek. Subjek merupakan lapisan atau bagian bawah yang di atasnya diletakkan inti pemberitaan yang sebenarnya, yakni predikat (Markhamah, 2013:16). Predikat merupakan unsur kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tertentu, yaitu subjek. Objek merupakan hal yang menjadi pembicaraan dalam predikat an pelengkap merupakan hal yang melengkapi predikat suatu kalimat. Berdasarkan uraian tersebut, subjek dan predikat merupakan unsur inti kalimat. Unsur subjek dalam kalimat dapat diisi dengan

nomina, pronomina, dan/atau frasa nomina. Unsur predikat dapat diisi verba, frasa verba, ajektiva, nomina, numeral, dan proposisional. Unsur objek dapat diisi oleh nomina dan frasa nomina yang terletak dibelakang predikat (Alwi dkk, 2003:36-37).

Unsur kalimat dalam rangkaian teks tidak terlepas dengan kata dalam konteks yang diterjemahkan. Satu kata yang ada dalam suatu konteks harus dilihat dari berbagai aspek dalam menerjemahkan, misalnya register, budaya, dan pragmatismenya. Penerjemah dapat menentukan makna satuan lingual yang berfungsi sebagai subjek berdasar lingkungan konteks yang menyertainya. Selain itu, penerjemah harus memahami konteks kalimat yang diterjemahkannya sehingga pesan yang disampaikan dalam BSa tidak menyimpang dengan yang dimaksud penulis asli. Penerjemah harus mampu menuliskan kembali pesan teks ke dalam BSa secara wajar (*smooth translation*). Dengan demikian, pembaca benar-benar merasakan bahwa teks yang dibacanya bukanlah karya terjemahan (*clumsy translation*) (Baker, 1992:57). Brockbank (2001:2) menyatakan "A translator's most important skill is writing in the target language. Every translation should sound as if it never existed in a foreign language." Keterampilan terpenting yang harus dimiliki penerjemah adalah menulis dalam BSa yang wajar. Bahasa yang wajar tidak tampak seperti terjemahan dan seolah-olah karya tersebut tidak ada dalam BSu. Karya terjemahan semacam itu dapat digolongkan ke terjemahan yang akurat atau sepadan.

Aspek kesepadanan atau keakuratan (*accuracy*) dinilai dari aspek linguistik, semantik, pragmatik, dan gaya bahasa penyampaian, baik pemilihan gaya bahasa maupun ragam individu penulis sesuai dengan tujuan teks yang disampaikan (Rochayah (2000:109-110) karena keakuratan berkaitan dengan kesepadanan pesan bahasa sasaran terhadap pesan bahasa sumbernya. Dalam hal ini Nababan (2012:6) menjelaskan bahwa penilaian kualitas terjemahan harus memenuhi tiga aspek, yakni aspek keakuratan (*accuracy*), keterbacaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Lebih lanjut dijelaskan oleh

Nababan bahwa aspek keakuratan merujuk pada kesepadanan pesan BSa ke pesan Bsu dan aspek kesepadanan meruju pada kesamaan isi BSa dengan Bsunya.

Untuk mencapai kesepadanan pesan, penerjemah dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain pengurangan (*deletion*), penambahan (*addition*), adopsi (*adoption*), adaptasi (*adaptation*), dan pergeseran (*shifts*). Di samping itu, keakuratan atau kesamaan pesan dapat dicapai apabila dalam teks terjemahan menampakkan hubungan antara satuan linguistik dengan konteksnya, hubungan satuan linguistik dengan stilistik penulisnya serta ragam bahasanya, dan ketepatan pilihan padanan untuk setiap satuan lingual yang digunakan dalam teks terjemahan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa subjek kalimat berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data penelitian berupa kalimat yang di dalamnya terdapat unsur subjek dan pergeseran terjemahan dan informasi terkait dengan keakuratan terjemahan dan penerapannya dalam pengajaran penerjemahan. Sumber data berupa dokumen teks novel berbahasa Inggris dan Indonesia dan informan. Teknik pengumpulan berupa analisis isi terhadap karya terjemahan, kuesioner dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teori Catford, Nababan, dan analisis Spreadly, yakni domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub ini dibagi menjadi dua bagian yakni hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*, terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan informan, hasil penelitian dibagi dalam dua sub sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam artikel penelitian ini.

a. Jenis Pergeseran Terjemahan Unsur Subjek Kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Hasil pertama penelitian menunjukkan bahwa unsur subjek kalimat dalam novel *The Hunger Games* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran kategori, intrasistem, tataran, dan struktur. Subjek yang berupa nomina mengalami pergeseran kategori, pergeseran intra-sistem, dan pergeseran tataran. Subjek yang berupa frasa nomina mengalami pergeseran tataran dan pergeseran struktur.

1) Subjek Berupa Nomina

Subjek berupa nomina mengalami pergeseran intra-sistem dan pergeseran tataran.

a) Pergeseran Intra-sistem

Pergeseran intra-sistem dapat terjadi karena ada perbedaan sistem antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya dalam pemarkah tunggal dan jamak dalam nomina.

270 /HG.O/HG.T/PI

Bahasa Sumber : *His rages seem pointless to me, although I never say so.*

Bahasa Sasaran : Kemarahannya tampak tak ada gunanya bagiku, meskipun aku tak pernah mengatakannya.

Kalimat bahasa Inggris pada data di atas terdapat subjek yang berupa frasa nomina *his ranges* yang kata nomina intinya dalam nomina jamak *ranges*. Kata tersebut diterjemahkan ke nomina tunggal *kemarahan* sehingga terjadi pergeseran intra-sistem. Terjadinya pergeseran tersebut tidak mempengaruhi kesepadanan pesan bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya.

316/HG.O/HG.T/PI

Bahasa Sumber: *The fish and greens are already cooking in a stew, but that will be for supper.*

Bahasa Sasaran: Ikan dan sayuran sudah direbus, tetapi itu disimpan untuk makan malam.

Subjek bahasa Inggris pada data di atas adalah frasa nomina yang mempunyai unsur nomina inti *fish* dan *greens*, tunggal dan jamak. Nomina jamak *greens* diterjemahkan ke nomina tunggal sayuran tanpa penanda jamak karena kata sayuran dalam bahasa Indonesia punya makna jamak. Oleh karena itu, terjemahan tersebut tetap akurat karena tidak ada perubahan pesan dalam bahasa sasarannya.

b) Pergeseran Tataran

Pergeseran tataran dari nomina hanya terjadi ke satuan lingual yang lebih tinggi seperti contoh berikut ini. Pergeseran terjadi dari nomina ke frasa nomina seperti contoh berikut ini.

64/HG.O/HG.T/PT

Bahasa Sumber: *My father could have made good money selling them, but if officials found out he would have been publicly executed for inciting a rebellion.*

Bahasa Sasaran: Ayahku bisa mendapat uang banyak jika dia mau menjualnya, tapi jika pihak yang berwenang mengetahuinya dia bisa dieksekusi didepan umum karena menghasut pemberontakan.

Kalimat bahasa Inggris di atas memiliki 3 unsur subjek dalam 3 klausa. Salah satu unsur subjek pada klausa tersebut adalah nomina *officials* dalam klausa ... *if officials found out* Berpredikat *found out* diterjemahkan ke frasa nomina *pihak yang berwenang* dengan kata inti pihak dengan pewatas belakang *yang berwenang*. Terjemahan dalam bahasa sasaran mempunyai pesan yang sepadan meskipun terjadi pergeseran kategori kata ke frasa nomina. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjemahan yang akurat. Kata *pihak* merupakan nomina tunggal yang dipilih penerjemah untuk mengganti nomina jamak *officials* sehingga juga terjadi pergeseran intra-sistem. Terjadinya pergeseran kategori dan intra-sistem tidak berpengaruh mengurangi pesan sehingga hasil terjemahan termasuk akurat.

320/HG.O/HG.T/PT

Bahasa Sumber: *Attendance is mandatory unless you are on death's*

Bahasa Sumber: *Kehadiran kami di sini wajib hukumnya kecuali kau dalam keadaan sekarat.*

Pergeseran tataran terjadi pada data nomor 320 pada unsur subjek *attendance* diterjemahkan ke frasa nomina *kehadiran kami disini*. Frasa nomina tersebut mempunyai unsur nomina inti *kami* dan pewatas belakang *kami disini*. Meskipun terjadi pergeseran tataran pada unsure subjek, hasil terjemahan tetap akurat karena pesan kedua kalimat sepadan. Pergeseran

tersebut dilakukan karena penerjemah memberikan penjelasan agar terjemahan tetap sepadan dan mudah dipahami.

2) Subjek Berupa Pronomina

Unsur subjek dalam kalimat bahasa Inggris dapat diisi oleh pronomina seperti dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada novel *The Hunger Games*. Berikut contoh analisis terjemahan pronomina yang merupakan unsur subjek yang mengalami pergeseran.

a) Pronomina Diterjemahkan ke Nomina.

117/ HG.O/HG.T/PK

Bahasa Sumber: *He plucks a few blackberries from the bushes around us.*

Bahasa Sasaran: Gale memetik beberapa buah blackberry dari semak-semak disekitar kami.

Kalimat dalam bahasa Inggris dalam data di atas mempunyai subjek yang diisi dengan pronomina ketiga *he* dan berpredikat *plucks*. Pronomina tersebut dalam terjemahannya bergeser menjadi nomina *Gale* karena penerjemah berusaha menjelaskan kepada pembacanya bahwa yang dimaksud *he* adalah *Gale* dan bukan yang lain. Dalam bahasa Inggris, pronomina *he* dapat menggantikan laki-laki tunggal, binatang berjenis jantan, dan bayi laki-laki. Pergeseran terjemahan tersebut termasuk pergeseran kategori, yakni dari kategori pronomina menjadi nomina. Terjadinya pergeseran kategori dalam data tersebut tidak mengurangi pesan sama sekali tetapi justru memperjelas pesan sehingga terjemahan ini dapat dikatakan akurat.

b) Pronomina Diterjemahkan ke Nomina+nya.

Berdasarkan klasifikasi dan analisis data dalam *The Hunger Games* dan terjemahannya, pronomina juga diterjemahkan ke nomina +nya. Contoh analisis adalah sebagai berikut.

23/HG.O/HG.T/PK

Bahasa Sumber: *It turned out okay.*

Bahasa Sasaran: Hasilnya ternyata lumayan.

Pronomina *It* yang merupakan unsur subjek pada kalimat dalam bahasa Inggris pada data nomor 0023/HG1/HGT/ diterjemahkan ke nomina+nya, yakni *hasilnya*. Kedua kategori kata tersebut merupakan unsur subjek pada masing-masing kalimat. Oleh karena itu, terdapat pergeseran kategori yang tidak

mempengaruhi pesan antara bahasa sasaran dan sumbernya sehingga terjemahan tetap akurat.

325/ HG.O/HG.T/PK

Bahasa Sumber: *The square's surrounded by shops, and on public market days, especially if there's good weather, it has a holiday feel to it.*

Bahasa Sasaran: Alun-alun dikelilingi banyak toko, dan pada hari pasar, terutama saat cuaca cerah, suasananya terasa seperti liburan.

Kalimat bahasa Inggris di atas mempunyai lebih dari satu klausa dan klausa terakhir ... *it has a holiday feel to it* bersubjek pronomina *It* diterjemahkan ke nomina+nya *suasananya*. Pergeseran tersebut diklasifikasikan ke dalam pergeseran kategori, yakni pronomina ke nomina. Pergeseran tersebut tidak mengurangi dan tidak mengubah pesan sehingga pesan tetap sepadan dan terjemahan tergolong akurat.

3) Subjek Berupa Frasa Nomina

Subjek berupa nomina mengalami pergeseran tataran dan pergeseran struktur yang akan diuraikan dalam analisis berikut ini.

a) Pergeseran Tataran

Pergeseran tataran atau pergeseran unit dilakukan penerjemah dalam novel *The Hunger Games* untuk mencapai kesepadanan. Pergeseran tataran adalah perubahan terjemahan satuan lingual tataran rendah ke tataran yang lebih tinggi atau sebaliknya. Berikut hasil klasifikasi dan analisis yang dimaksud.

41/ HG.O/HG.T/PT

Bahasa Sumber: *The reaping isn't until two.*

Bahasa Sasaran: Pemungutan berlangsung jam dua siang.

The reaping merupakan unsur subjek kalimat tunggal *The reaping isn't until two* yang berwujud frasa nomina. Frasa nomina dalam bahasa Inggris tersebut mempunyai unsur pewatas depan *the* dan nomina inti *reaping*. Frasa nomina tersebut diterjemahkan ke nomina pemungutan yang berfungsi sebagai subjek sehingga terjadi pergeseran tataran dari frasa ke nomina. Pergeseran tataran yang dilakukan tidak mengubah pesan secara kontekstual sehingga terjemahan tersebut termasuk akurat.

143/ HG.O/HG.T/PT

Bahasa Sumber: *The day is glorious, with a blue sky and soft breeze.*

Bahasa Sasaran: Hari tampak cemerlang, dengan langit biru dan hembusan angin sepoi-sepoi.

Kalimat tunggal dalam bahasa Inggris dalam data 143/HG.O/HG.T/PT mempunyai unsur subjek *the day*, predikat *is glorious*, dan keterangan *with a blue sky and soft breeze*. Unsur subjek kalimat tersebut yang merupakan frasa nomina *the day* diterjemahkan ke nomina *hari*. Nomina *hari* merupakan unsur subjek dalam kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa terjemahan, yakni Hari tampak cemerlang, dengan langit biru dan hembusan angin sepoi-sepoi. Oleh karena itu, terjemahan frasa nomina ke nomina tersebut termasuk terjemahan tataran dan dalam konteks kalimat dalam data di atas tdk terjadi pengurangan makna dan pesan.

b) Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur dalam terjemahan terjadi karena adanya perubahan letak kata disebabkan oleh sistem dua bahasa yang tidak sama dan berikut contoh analisis temuan dalam penelitian.

0087/ HG.O/HG.T/PS

Bahasa Sumber: *A thicket of berry bushes protects it from unwanted eyes.*

Bahasa Sasaran: Semak-semak berry yang tebal melindunginya dari mata-mata orang-orang yang tidak diinginkan.

Unsur subjek kalimat bahasa Inggris di atas berwujud frasa nomina yang dimarkai oleh adanya nomina utama *thicket*, pewatas depan *the* dan pewatas belakang *of berry bushes* (*article+N+Prep+adj+NP/Pre-Modifier+HW+Post-Modifier*). Frasa nomina tersebut diterjemahkan ke frasa nomina dan dari tinjauan pergeseran wujud tidak mengalami pergeseran, tetapi dilihat dari strukturnya terdapat perubahan struktur dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *Thicket* yang merupakan nomina inti (HW) dalam unsur subjek yang berwujud Frasa bahasa nomina diterjemahkan menjadi adjektif dan diletakkan paling belakang sehingga letak kata yang lain juga bergeser. Namun demikian, pergeseran struktur dilakukan

oleh penerjemah digunakan untuk menghasilkan terjemahan yang akurat.

0088// HG.O/HG.T/PS

Bahasa Sumber: *The sight of him waiting there brings on a smile.*

Bahasa Sasaran: Melihatnya berdiri menunggu di sana membuatku tersenyum.

Subjek *The sight of him waiting there* dalam kalimat sumber data 0088 merupakan frasa nomina yang mempunyai urutan kata pewatas depan artikel *the*, kata inti nomina *sight* dan pewatas belakang *of him waiting there*. Frasa nomina yang diterjemahkan ke frasa verba dalam kalimat di atas mengalami pergeseran struktur karena berubah jenis frasa dan tata letak kata berubah karena perbedaan sistem antara keduanya. Di samping terjadi pergeseran struktur, kata inti yang berupa nomina *sight* diterjemahkan ke verba melihat (terjadi pergeseran kategori). Frasa verba dalam terjemahan bahasa Indonesia *Melihatnya berdiri menunggu di sana* merupakan subjek kalimat dengan predikat *membuat*. Oleh karena itu, terjadi pergeseran struktur frasa nomina ke frasa verba tanpa membedakan fungsinya sebagai subjek. Di samping *itu*, tidak mengubah isi kalimat dan terjemahan tetap akurat.

111/ HG.O/HG.T/PS

Bahasa Sumber: *His expression brightens at the treat.*

Bahasa Sasaran: Wajah Gale langsung cerah melihat hadiah dari Prim.

His expression merupakan unsur subjek dalam kalimat sumber yang berwujud frasa nomina diterjemahkan ke frasa nomina dan terjadi pergeseran struktur karena terjadi perubahan letak kata inti. Dalam bahasa sumber, letak kata inti nomina *expression* ada dibelakang pewatas sedangkan dalam bahasa sasaran berada di depan pewatas. Frasa nomina dan terjemahan yang dimaksud adalah *his expression* diterjemahkan ke *Wajah Gale*. Di samping terjadi pergeseran struktur, dalam kasus ini juga terjadi pergeseran kategori pada kata inti nominanya, yakni dari pronomina kepemilikan orang ketiga *his* bergeseran menjadi nomina *Gale*. Kedua pergeseran

tersebut tidak mengurangi isi pesan dalam bahasa sasaran sehingga terjemahan tersebut termasuk dalam terjemahan yang akurat.

b. Terapan Temuan dalam Pengajaran Terjemahan

Terapan hasil penelitian ini dalam pengajaran mata kuliah *Translation* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang mencakup teori, praktik menerjemahkan, dan menilai karya terjemahan sangat penting. Terapan hasil penelitian ini tidak langsung terapan pergeseran terjemahan tetapi dimulai dengan pengklasifikasian wujud unsur subjek dalam kalimat bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa lebih mudah menentukan pergeseran yang ada. Hasil penelitian yang ditampilkan dapat digunakan sebagai contoh fakta dalam pengajaran penerjemahan, praktik menerjemahkan, dan menilai karya terjemahan di kelas. Adapun temuan-temuan yang dapat diterapkan dalam pengajaran matakuliah *Translation* adalah sebagai berikut.

1) Wujud Unsur Subjek dalam *The Hunger Games* (HG)

Temuan wujud unsur subjek dalam novel tersebut adalah nomina, pronomina, dan frasa nomina. Ketiga wujud tersebut ditunjukkan pada mahasiswa di kelas dengan banyak contoh untuk mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajarinya dari mata kuliah *structure*. Langkah selanjutnya, mahasiswa kelas *Translation* diminta mengidentifikasi wujud subjek yang terdapat dalam novel asli secara individu dan kemudian kelompok. Selanjutnya, hasil klasifikasi didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 3 mahasiswa dan diminta untuk saling memperbaiki kekurangan yang lain. Penulis sebagai pengajar tetap mengarahkan, mengontrol, dan meluruskan kekurangtepatan Mahasiswa dalam menentukan wujud subjek yang terdapat dalam novel berbahasa Inggris. Pengklasifikasian ini dilakukan dua kali pertemuan dalam satu semester agar hasil semakin baik. Hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa yang mengerjakan tugas menjelaskan bahwa mengklafikasikan wujud unsur subjek pada

awalnya susah tetapi pada pertemuan kedua mereka sudah merasa lebih mudah.

2) Pergeseran Terjemahan Unsur Subjek dalam Terjemahan *The Hunger Games*

Ini merupakan langkah lanjutan dari sub di atasnya. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan berikutnya: Mahasiswa diminta mengklasifikasi terjemahan unsur subjek dalam bahasa Indonesia. Dengan ditemukannya wujud unsur subjek dalam bahasa Indonesia ini sudah melengkapi klasifikasi unsur subjek yang terdapat dalam novel aslinya. Tugas berikutnya, Mahasiswa diminta mensejajarkan data dalam sumber data dan data dalam terjemahan. Selanjutnya, Mahasiswa secara kelompok mengklasifikasi data yang subjeknya mengalami pergeseran. Dalam proses pengklasifikasian ini, dijelaskan pada mahasiswa bahwa pergeseran hanya merupakan salah satu strategi yang digunakan penerjemah dalam mencapai kesepadanan pesan. Strategi yang lainnya adalah *addition, deletion, adaptation, adoption, dan meaning shift*. Mahasiswa langsung diberi tugas menerjemahkan bagian dari novel sumber data berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia secara individu. Langkah berikutnya, dalam kelompok 3 orang mahasiswa mengklasifikasi strategi terjemahan yang mereka gunakan dengan tekanan pada pergeseran terjemahan. Selanjutnya, mereka membandingkan karya terjemahan mereka dengan terjemahan yang sudah ada yang ditampilkan penulis di monitor, termasuk strategis yang sudah diklasifikasi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa ada 60% hasil terjemahan dan klasifikasi mereka sama dengan klasifikasi yang dibuat penulis dan yang lain masih berbeda sehingga perlu banyak berlatih mempraktikkannya.

3) Keakuratan Terjemahan *The Hunger Games*

Keakuratan dalam terjemahan merupakan salah satu unsur kualitas terjemahan sehingga perlu dijelaskan pada Mahasiswa secara rinci tentang kualitas terjemahan. Tiga unsur kualitas terjemahan adalah keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan

keterbacaan (*readability*). Dengan memahami unsur kualitas terjemahan dan kriteria penilaian, Mahasiswa diharapkan juga memahami sehingga terjemahan yang berkualitas. Mahasiswa diminta menerjemahkan teks, berdiskusi dan saling menilai kualitas terjemahan temannya. Pada praktik berikutnya, Mahasiswa secara kelompok berlatih menilai kualitas terjemahan novel *The Hunger Games*. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa mahasiswa, mereka menjelaskan bahwa memahami teori tiga unsur kualitas terjemahan tidak terlalu sulit, namun ketika harus menilai karya terjemahan yang sebenarnya harus benar-benar cermat dan teliti. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan adanya contoh hasil penelitian terkait dengan pengklasifikasian unsur subjek yang dilengkapi dengan unsur predikat dalam kalimat, pengklasifikasian strategi penerjemah untuk mencapai kesepadanan sangat membantu mempermudah dalam menerjemahkan dan menilai karya terjemahan.

Pembahasan

Temuan pertama terkait dengan tiga wujud subjek dalam kalimat adalah nomina, pronomina, dan frasa nomina. Ditemukannya wujud tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terdapat dalam kajian pustaka, Haryanti dan Al-Zoubi. Selanjutnya wujud subjek tersebut dibandingkan dengan teks terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga ditemukan pergeseran kategori, intrasistem, tataran, dan struktur alam menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung teori pergeseran terjemahan yang dicetuskan oleh Catford (1974) yang merupakan teori baku dalam penerjemahan yang masih sangat layak kita terapkan pada kajian-kajian teks terjemahan saat ini.

Pergeseran terjemahan yang dimaksudkan oleh Catford adalah pergeseran terjemahan yang digunakan penerjemah untuk mencapai kesepadanan pesan sehingga pesan mempunyai kualitas yang baik. Hasil terjemahan *The Hunger Games* masuk kategori terjemahan akurat karena tidak ada pengurangan pesan. Temuan ini mendukung teori Nababan (2012) terkait dengan kualitas terjemahan yang baik

mempunyai tiga unsur yang baik juga, yakni akurat (*accuracy*), berterima (*acceptability*), dan keterbacaan yang tinggi (*readability*).

Temuan terakhir adalah penerapan hasil penelitian di atas dalam pengajaran *Translation*. Temuan wujud subjek dalam kalimat sangat punya makna bagi mahasiswa pembelajar terjemahan tingkat pemula karena teks merupakan kumpulan paragraf, paragraf merupakan kumpulan kalimat, dan kalimat kumpulan kata yang mengisi fungsi-fungsi dan sekaligus unsur kalimat. Subjek dan predikat adalah unsur utama kalimat yang perlu dipahami dulu oleh pembelajar sehingga dapat memahami kalimat dan dapat menerjemahkan dengan baik.

Pada artikel hasil penelitian ini, baru dibahas terjemahan unsur subjek dan dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya untuk unsur predikat, objek, dan keterangan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penulisan makalah dan uraian temuan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis Pergeseran Terjemahan Unsur Subjek Kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa unsur subjek kalimat dalam novel *The Hunger Games* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran kategori, intra-sistem, tataran, dan struktur. Subjek yang berupa nomina mengalami pergeseran kategori, pergeseran intra-sistem, dan pergeseran tataran. Subjek yang berupa frasa nomina mengalami pergeseran tataran dan pergeseran struktur.

2. Terapan Temuan dalam Pengajaran Terjemahan

Terapan hasil penelitian pengajaran mata kuliah *Translation* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang mencakup teori, praktik menerjemahkan, dan menilai karya terjemahan Dalam praktik penerapan hasil penelitian ini dimulai dengan pengklasifikasian wujud unsur subjek dalam kalimat bahasa Inggris dan terjemahannya

dalam bahasa Indonesia. Langkah yang kedua masuk pada praktik menterjemahkan dan mengklasifikasi pergeseran terjemahan yang terjadi dan sekaligus strategi lain yang digunakan dalam menerjemahkan. Strategi yang lainnya adalah *addition*, *deletion*, *adaptation*, *adoption*, dan *meaning shift*. Selanjutnya Mahasiswa menilai kualitas terjemahan pada unsur pertama, yakni keakuratan terjemahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyarankan pada pembelajar *translation* hendaklah dalam praktik menerjemahkan memperhatikan subjek predikat dalam kalimat dan tidak takut mengungkap dengan bebas tetapi tidak mengurangi atau menambah pesan. Pesan sepadan harus diperhatikan agar karya terjemahan sepadan. Bagi peneliti lain dibidang terjemahan, hendaklah bisa dilanjut dengan penelitian unsur kalimat yang lain dan kajian kualitas terjemahan sehingga pada puncaknya dapat disusun suatu pedoman menerjemahkan yang tepat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

6. REFERENSI

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton Moerdardo Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Zoubi, Mohammad Q.R. and Ali Rasheed Al-Hassnawi. 2001. "Constructing a Model for Shift Analysis in Translation. *Accurapid Translation Journal*. Vol. 5 No. 4. October 2001. <http://accurapid.com/journal/>.
- Baker, Mona. 1992. In *Other Words: A Coursebook on Translation*. London and New York: Routledge.
- Brockbank, Eileen. 2001. "The Translator is a Writer". *Accurapid Translation Journal*. Vol. 5 No. 2. <http://accurapid.com/journal/>.
- Catford, John. Cunnison. 1974. *Linguistics Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.

- Haryanti, Dwi. 2007. *Kaidah Pergeseran Kategori Kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. (Mandiri/ Penelitian Fundamental/ DIKTI). Surakarta: Lemlit UMS.
- Leonardi, Vanessa. 2000. "Equivalence in Translation: Between Myth and Reality". *Accurapid Translation Journal*. October 2000 Vol. 4 No. 4. <http://accurapid.com/journal/>.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Markhamah. 2013. *Sintaksis*. Surakarta: UMS Press.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardino. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.